

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI DESA ABANG KECAMATAN ABANG

**Ni Kadek Nita Dwi Julyanti<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Suarniti<sup>2</sup>, Ni Nyoman Suindri<sup>3</sup>**

Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : julyantidwi56@gmail.com

## ABSTRAK

Masa balita merupakan masa yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan, pada masa ini anak bisa mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti *stunting*. Salah satu faktor yang bisa menjadi penyebab terjadinya *stunting* yaitu pola asuh orang tua yang diterapkan di sebuah keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 76 responden diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai pola asuh orang tua. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji contingency coefficient. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu orang tua dengan pola asuh demokratis sebesar 97,4%, orang tua dengan pola asuh otoriter sebesar 1,3%, dan orang tua dengan pola asuh permissif sebesar 1,3%. Anak yang mengalami *stunting* yaitu 14,5 % dan yang tidak mengalami *stunting* sebesar 82,5%. Berdasarkan hasil uji contingency coefficient didapatkan hasil nilai p sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang baik sehingga bisa memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Kata kunci** : balita, pola asuh orang tua, *stunting*

## ABSTRACT

*Toddlerhood is a time that greatly affects growth and development, at this time children can experience growth and development disorders such as stunting. One of the factors causing stunting is the parenting style applied in a family. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Abang Village. This type of research is correlational analytics with a cross sectional approach. A sample of 76 respondents was taken by purposive sampling technique. Data collection using questionnaires with contingency coefficient test data analysis techniques and obtained results, namely parents with democratic parenting by 97.4%, parents with authoritarian parenting by 1.3%, and parents with permissive parenting by 1.3%. Children who are stunted are 14.5% and those who are not stunted are 82.5%. Based on the results of the contingency coefficient test, a p value of  $0.002 < 0.05$  was obtained, so it can be concluded that there is a relationship between parenting style and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Abang Village. Parents are expected to be able to apply good parenting so that they can monitor the growth and development of children.*

**Keywords** : *stunting, toddlers, parenting*

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak didefinisikan sebagai *stunting* jika badan terhadap usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak menurut World Health Organization (WHO). Masa balita merupakan masa yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan berikutnya, dimana usia balita ini dimulai setelah bayi dengan rentang usia dari 1-5 tahun atau 12-59 bulan. Pertumbuhan dan perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh nutrisi/gizi yang

masuk ke dalam tubuh anak. Pada usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang cepat, biasa dinamakan dengan usia emas (golden age) (Rijkiyani, dkk., 2022).

*Global Nutrition Report* tahun 2019 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* pada balita (Nasution dan Harahap, 2022). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih (Has, dkk., 2021). Prevalensi *stunting* di Indonesia masih tinggi, pada tahun 2021 angka *stunting* di Indonesia mencapai 24,4% dan terjadi penurunan di tahun 2022 yaitu 21,6%. Bali menempati peringkat terakhir jumlah balita *stunting* secara nasional sebesar 8%, dimana data prevalensi *stunting* di setiap kabupaten sebagai berikut, Jembrana (14,2%), Buleleng (11%), Karangasem (9,2%), Bangli (9,1%), Tabanan (8,2%), Klungkung (7,7%), Badung (6,6%), Gianyar (6,3%), dan Denpasar (5,5%) (Kemenkes, 2022).

Data yang diperoleh dalam profil kesehatan Karangasem jumlah balita yang ditimbang di Kabupaten Karangasem pada tahun 2022 sebanyak 21.094, diketahui jumlah balita gizi kurang adalah 2,3%, balita gizi buruk 0,5%, balita pendek 7% dan balita kurus 5% (Dinas Kesehatan Karangasem, 2022). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023, wilayah kerja Puskesmas Abang I terdiri dari 8 desa, yaitu Desa Ababi, Abang, Kesimpur, Nawakerti, Pidpid, Tista, Tiyingtali, Tribuana. Persentase kasus *stunting* di Puskesmas Abang I yaitu sebesar 12,94% dari 1989 balita. Jumlah balita di Desa Abang sebanyak 229 balita dengan kasus *stunting* sebesar 13,7%. *Stunting* tidak hanya berdampak pada postur tubuh balita namun berdampak juga dengan kesehatan balita kedepannya. Dampak *stunting* yang dapat terjadi seperti, kognitif lemah dan psikomotorik terganggu, lebih mudah terkena penyakit degeneratif, dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas rendah (Dasman, 2019). *Stunting* bisa dicegah sejak dini mulai sejak remaja agar bisa memutus rantai *stunting* dalam siklus kehidupan, oleh karena itu peran pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah kejadian *stunting* sangat diharapkan agar bisa menekan prevalensi *stunting* pada balita (Ekayanthi dan Suryani, 2019).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kejadian *stunting*. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya meningkatkan ANC terpadu pada ibu hamil, memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, mendorong para ibu untuk memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI, memberikan imunisasi lengkap, serta meningkatkan kunjungan posyandu. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah, kejadian *stunting* masih tinggi (Diskominfo Karangasem, 2023). Banyak faktor yang bisa menyebabkan *stunting* pada anak, seperti kecukupan kebutuhan asupan gizi yang diterima oleh balita, berat badan lahir rendah, pengetahuan orang tua terutama ibu yang minim mempengaruhi perilaku pengasuhan terhadap kesehatan anaknya. Faktor tersebut tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan di sebuah keluarga. Faktor pola asuh meliputi riwayat pemberian ASI, waktu pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), pemanfaatan pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu, sanitasi lingkungan dan rangsangan psikososial. Rendahnya pola asuh dalam keluarga secara tidak langsung menimbulkan permasalahan yang dapat mengarah ke *stunting* (Fitria, dkk., 2023).

Data yang didapat dari studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, pada umumnya masyarakat Desa Abang bekerja sebagai petani dan pedagang yang kesehariannya bekerja di ladang dan mempersiapkan dagangan untuk dijual di pasar. Waktu orang tua dirumah banyak tersita karena pekerjaan mereka, sehingga pola pengasuhan kepada anak tidak maksimal. Penerapan pola asuh yang maksimal seharusnya diterapkan dalam sebuah keluarga, sebagai bentuk pencegahan balita *stunting*. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga mencakup beberapa hal seperti kecukupan nutrisi kepada balita, kebersihan, sanitasi lingkungan, perawatan anak ketika sakit berupa praktik kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan (Riani dan Margiana, 2021).

Hasil penelitian Wati dan Sanjaya, (2021) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Neglasari wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian Christiana, (2022) menunjukkan ada hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* di Desa Kertosari wilayah kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang.

## METODE

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancangan pendekatan *cross sectional* dimana setiap objek diamati satu kali dan pengukuran dilakukan secara bersamaan. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Abang Kecamatan Abang pada tanggal 16 Mei – 22 Mei 2024. Populasi adalah objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai balita usia 24-59 bulan dan balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Abang I tepatnya di Desa Abang, Karangasem. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah dua yaitu orang tua balita dan balita usia 24-59 bulan. Besar sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 76 orang tua yang memiliki balita usia 24-59 bulan di Desa Abang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah metode *sampling non randoms sampling* dimana pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria khusus. Variabel penelitian ini yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan *stunting* sebagai variabel terikat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder melalui register pustkesmas dan data primer menggunakan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa data digunakan untuk menjelaskan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan pada setiap hubungan variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji *contingency coefficient*.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita 24-59 bulan di Desa Abang Kecamatan Abang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada yanggan 16 Mei – 22 Mei 2024 dengan besar sampel berjumlah 76 orang.

**Tabel 1. Persentase Pola Asuh Orang Tua**

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Asuh Demokratis	74	97,4
Pola Asuh Otoriter	1	1,3
Pola Asuh Permisif	1	1,3
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang didominasi oleh pola asuh demokratis yaitu sebanyak 74 balita (97,4%).

**Tabel 2. Persentase Kejadian Stunting**

Status Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Stunting</i>	11	14,5
Tidak <i>Stunting</i>	65	85,5
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang yaitu sebanyak 11 balita (14,5%) dan balita tidak *stunting* sebanyak 65 balita (85,5%).

Tabel 3. Persentase Pola asuh Orang Tua dengan Kejadian *Stunting*

Pola Asuh	Status Balita				Total	<i>p-value</i>		
	Tidak <i>Stunting</i>		<i>Stunting</i>					
	f	%	f	%				
Demokratis	65	87,9	9	12,1	74	100		
Otoriter	0	0	1	100	1	100		
Permisif	0	0	1	100	1	100		
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>85,5</b>	<b>11</b>	<b>14,5</b>	<b>76</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa balita yang berstatus tidak *stunting* dengan pola asuh demokratis mendominasi sebanyak 65 orang (100%). Berdasarkan uji contingency coefficient didapatkan nilai *p* sebesar 0,002 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang, Karangasem, Bali.

## PEMBAHASAN

Hasil uji uji contingency coefficient didapatkan nilai *p* sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang. Hasil penelitian menunjukkan ada 74 responden (97,4%) dengan pola asuh demokratis memiliki anak tidak *stunting* dan *stunting*, 1 responden (1,3%) dengan pola asuh otoriter memiliki anak *stunting*, dan 1 responden (1,3%) dengan pola asuh permisif memiliki anak *stunting*. Analisis chi square dan fisher exact 2 x K tidak dapat dilakukan karena tidak memenuhi syarat angka harapan 0 lebih dari 20%, sehingga peneliti mengambil uji alternatif lainnya yaitu uji contingency coefficient karena variabel berskala nominal semua sehingga memenuhi syarat sehingga dapat dilakukan uji tersebut. Hasil perhitungan uji contingency coefficient dengan menggunakan program komputer didapatkan hasil nilai *p* sebesar 0,002. Kesimpulan pada penelitian ini adalah nilai *p* sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Abang.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2019) menyatakan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan tertata dengan baik, karena pola asuh ini mendorong anak untuk menjadi mandiri namun orang tua tetap memberikan batasan serta dukungan dalam setiap pengambilan keputusan. Teori ini sesuai dengan fakta dari jawaban orang tua pada kuesioner pola asuh demokratis, banyak orang tua dengan pola asuh demokratis menjawab "selalu" pada pernyataan menemani anak saat makan, memberikan penghargaan berupa pujian saat anak mau makan dengan lahap, dan memberikan anak makan 3x sehari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, anak dengan pola asuh demokratis akan tumbuh menjadi anak yang pintar berkomunikasi dengan orang tua sehingga anak dalam tumbuh kembang yang baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2023) menyatakan bahwa hasil uji statistik yang diperoleh nilai QR 1,400 menunjukkan pola asuh demokratis lebih berisiko mengalami kejadian *stunting* 1 kali dibandingkan pola asuh otoriter dalam pemberian gizi pada anak. Penyebab yang sering terjadi diantaranya kurangnya makanan, distribusi pangan yang kurang baik, dan rendahnya praktik menyusui dan penyapihan. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa anak dengan pola asuh demokratis juga ada yang mengalami *stunting*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, balita *stunting* tersebut diterapkan pola asuh demokratis di lingkungan keluarganya, namun balita tersebut kebanyakan bermasalah pada asupan gizinya. Asupan gizi yang kurang seperti anak yang tidak mau makan sayur dan anak yang tidak makan 3 kali sehari menjadi faktor asupan gizi anak kurang. Anak selalu diberikan makan 3 kali sehari oleh orang tua, namun sebagian anak ada yang tidak nafsu makan 3 kali sehari, orang tua hanya bisa

membujuk anaknya jika tidak mau makan. Pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada balita mengenai porsi makan yang cukup, cara pengolahan makanan, makanan alternatif apabila balita tidak menyukai atau bosan dengan makanan tertentu, memberikan pujian untuk meningkatkan nafsu makan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan status gizi anak (Domili dkk., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia dkk (2022) menyatakan bahwa variasi menu tiga kali sehari sangat penting untuk menambah nafsu makan anak. Nafsu makan anak yang rendah disebabkan oleh penyajian makanan oleh ibu kepada anak yang tidak bervariasi sehingga membuat anak bosan dengan menu makanan yang ada. Anak dengan nafsu makan yang rendah akan berdampak negatif pada kesehatannya jika dibiarkan dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu balita dengan penerapan pola asuh otoriter dengan *stunting*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk, (2019) menyatakan bahwa anak dengan pola asuh otoriter akan mengalami kemunduran karena anak akan cenderung menyendiri, ragu-ragu dalam bertindak, serta kurang mandiri dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jawaban kuesioner pada pola asuh otoriter kebanyakan jawaban dari orang tua mengarah kepada tuntutan yang harus dilakukan oleh anak, seperti mengharuskan anak makan 3x sehari, memaksa anak untuk makan sayur, memarahi anak jika tidak makan tepat waktu, dan memaksa anak jika tidak mau makan. Keadaan seperti itu menyebabkan anak akan berkembang dengan keadaan tertekan sehingga anak merasa kurang kasih sayang karena selalu diatur oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Abang, pola asuh permisif menghasilkan 1 balita *stunting*. Pernyataan ini didukung oleh kuesioner yang telah disebar, dimana orang tua balita tersebut mempunyai latar belakang pendidikan tidak sekolah, sehingga pola asuh yang diterapkan juga cenderung memberikan anak kebebasan tanpa batasan. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pola asuh. Hal ini diperkuat dari pernyataan di kuesioner dimana orang tua menjawab "selalu" pada pernyataan membebaskan anak jajan diluar, membiarkan anak makan sendiri, dan membiarkan anak minum-minuman berbeda. Suatu rumah tangga dengan pola konsumsi yang baik akan mengarahkan anak mengalami tumbuh kembang yang baik juga. Dalam hal ini pendidikan sangat diperlukan agar ibu memiliki pengetahuan mengenai gizi yang cukup serta pola asuh yang baik bagi anak (Christiana dkk., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24- 59 bulan di Desa Abang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berhasil dengan lancar, terutama kepada Puskesmas Abang I yang sudah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di Desa Abang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. Akreditasi Kemristekdikti Nomor 51/E/Kpt/2017. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (Jtiik)*, 4, 297–303.  
Alfarizi, T., F. 2022. *Literature Review* : Hubungan Kebijakan Dan Pelayanan Kesehatan

- Dengan Kebijakan Dan Pelayanan Kesehatan Kejadian *Stunting*. *Borneo Student Research*, 3(3), 2949–2955.
- Andarwulan, S. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Bpm G. N. Maya D. Tambak Sawah. *Embrio*, 11(2), 87–93.
- Angraini, W., Firdaus, F., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2023). Pola Asuh, Pola Makan Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian *Stunting*. *Journal Of Nursing And Public Health*, 11(2), 500–511.
- Anwar, S., Winarti, E., dan Sunardi, S. 2022. Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak *Stunting* Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88.
- Astari, D. W., Sari, D. K., Hakim, D. R., Apriliani, F., Mufarikhah, M., Hasanah, P. U., Septiani, S. A., & Hasyim, H. (2023). Disparitas *Stunting* Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan : Systematic Review. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), 1–15.
- Ayun, Q. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., Dan Misnaniarti, M. 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Balita *Stunting* Pada Keluarga Miskin Di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Cahyaningrum, I.G.A.A., Erawati, N.L.P.S., Suindri, N.N. (2018). Anak Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini ( Paud ). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. (8): 1–9.
- Christiana, I., Nazmi, A., Anisa, F. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi.
- Dahlan, S. 2009. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. (Edisi 3). Salemba Medika. Jawa Timur.
- Dasman, H. 2019. Empat Dampak *Stunting* Bagi Anak Dan Negara Indonesia. *The Conversation (Disiplin Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4.
- Dewi, N. P. M. E. K., 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Banjar II. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali. Denpasar.
- Dinas Kesehatan Karangasem. 2022. Profil Kesehatan Karangasem 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Karangasem. 2023. *Interaktif Radio*. 7 November 2023 : 1
- Domili, I., Tangio, Z. N., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., Labatjo, R., & Hadi, N. S. (2021). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, (7), 23-387
- Ekayanthi D.W.N, dan Suryani P. 2019. Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Fitria, P. A. M., Handayani, A. T. W., Dan Yani, R. W. E. 2023. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kejadian *Stunting* Di Desa Ajung Dan Glagahwero Kecamatan Kalisat. *Stomatognathic - Jurnal Kedokteran Gigi*, 20(1), 1.
- Gunawan, H., Pribadi, R. P., & Rahmat, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), 79–86.
- Hadi, Z., Anwary, A. Z., dan Asrinawaty, A. 2022. Kejadian *Stunting* Balita Ditinjau Dari Aspek Kunjungan Posyandu Dan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 01.
- Hamdayani, H., Sainah, S., & Mawarni, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12 - 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacellekang Kabupaten Gowa. *Patria Artha Journal Of Nursing Science*, 5(1), 27–34.
- Handayani, R., Purbasari, I., dan Setiawan, D. 2020. Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23.

- Hardianty, R. 2019. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter. Jember.
- Hartati, S., dan Zulminiati, Z. 2020. Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044.
- Hasanah, R. A., Kusuma, R.M. 2018. Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak Usia 24-60 Bulan Di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(4).
- Has, D. F. S., Ariestiningsih, E. S., & Mukarromah, I. 2021. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(2), 7–14.
- Hidayat, A. N., Nurhayati, A., Program, H., Sarjana, S., Pendidikan, D., Bidan, P., Kesehatan, I., & Faletahan, U. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-60 Bulan Di Kelurahan Teritih Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 103–114.
- Irawan, R., Verawati, M., & Putri, D. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Health Sciences Journal*, 3(2), 33.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2022. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., dan Palembang, F. 2021. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive*. 6(1), 33–39.
- Loya, R. R. P., dan Nuryanto. 2017. Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita *Stunting* Usia 6–12 Bulan Di Sumba Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Of Nutrition College*, 6, 83–89.
- Lukman, L., Stuini, T., Adillah, H. (2023). Gambaran Pola Asuh Baduta Dalam Pencegahan *Stunting*. 4(1), 88–100.
- Mahmudah, S. 2023. Peningkatan Peran Ibu Melalui Pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(11), 1326–1332.
- Maulidia, P., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2022). Analisis Variasi Penyajian Menu Makanan terhadap Nafsu Makan pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Badang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 159–171
- Mohzana, Murcahyanto, H., & Muh.Fahrurrozi. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal Of Elemenrary School (Joes)*, 7(1), 1–11.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., Dan Khamdun, K. 2021. Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 91–96.
- Nasution, P., & Harahap, N. R. 2022. Peningkatan Status Gizi Balita *Stunting* dengan Pemberian Cookies Tepung Tulang Ikan Tuna. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2022*, 1(1), 95–103.
- Noorhasanah, E., Noorhasanah<sup>1</sup>, E., Dan Tauhidah<sup>2</sup>, I. 2021. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Kependidikan Anak*, 4(1).
- Notoatmodjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Novikasari, L., Subroto, T., Dan Setiawati. 2021. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Malahayati*. 7(2).
- Nurdin, N., Sunandar., dan Ariyana. 2022. 3 1,2,3. 2(1), 180–197.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., Dan Longgupa, L. W. 2021. Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020. Standar Antropometri Anak. 2 Januari 2020.

Jakarta

- Rachman, R. Y., Larassasti, N. P. A., Nanda, S. A., Rachsanzani, M., dan Amalia, R. 2021. Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko *Stunting* Pada Balita: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2(2).
- Raswanti, I., Izwardy, D., Eko Irianto, S., Sudikno., Dan Aditianti. 2020. Prevalensi Dan Faktor Risiko *Stunting* Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018 (Prevalence And *Stunting* Risk Factors In Children 24-59 Months In Indonesia: Analysis Of Basic Health Research Data 2018). *Penelitian Gizi dan Makanan*. C-22, 43(2), 51–64.
- Rhamadani, R. A., Noviasty, R., Dan Adrianto, R. 2020. Underweight, *Stunting*, Wasting Dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Riset Gizi*, 8(2), 101–106.
- Riani, E. N., Dan Margiana, W. 2021. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. 48–53.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., Dan Mauizdati, N. 2022. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
- Sari, I. P., Ardillah, Y., Dan Rahmiwati, A. 2020. Berat Bayi Lahir Dan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*. 8(2).
- Sari, M., Dan Rahmi, N. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 3(1), 94.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sulut, D. 2017. Status Gizi Balita. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*.
- Sunarty, K. 2016. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal Of Educational Science And Technology (Est)*, 2(3), 152.
- Suryawan, A. E., Ningtyias, F. W., Hidayanti, M. N., 2022. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Dan Skor Keragaman Pangan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 23-324.
- Susanti, E., Ernawati, H., & Verawati, M. (2019). Perbandingan Pola Asuh Orang Tua Untuk Anak Usia 1-5 Tahun Pada Pasangan Pernikahan Usia Dini Dan Pasangan Usia Matang. *Prosiding 1st Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 184–190.
- Wati, I. F., Dan Sanjaya, R. (2021). *Wellness And Healthy Magazine*. 3, 103–107.
- Widati, E., Zeinora, Z., Dan Hapsari, F. 2021. Pengenalan Literasi Komputer Dan E-Pggbm Pada Kader Posyandu Cendrawasih. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 19(1), 101–110.
- Yanti, E. M. (2023). Hubungan Faktor Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Kembang Kerang DayA. *Journal Transformation Of Mandalika*, 4(8).